

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam Al Qur'an dan hadits dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Terdapat banyak ayat Al Qur'an yang memiliki makna substantif tentang pendidikan. Seperti pada surat Al-Alaq' ayat 1-5 yang merupakan surat pertama diturunkan dalam Al Qur'an.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.³

² UU RI NO.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal .3

³ QS. Al Alaq Ayat 1-5

Dalam ayat tersebut Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca, yang mana membaca adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Pendidikan juga dapat diartikan suatu upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya

Pada era modern ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

⁴ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

Dengan pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang demokrasi dan bertanggung jawab terhadap agama dan negaranya. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari suatu generasi berikutnya, maka dari itu pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita cita. Pendidikan menunjukkan suatu bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memberikan sejumlah bahan ajar atau latihan melalui penggunaan metode. Jadi dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik agar dalam proses belajar mengajar memberikan minat, motivasi serta mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang kreatif.

Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Pendapat lain tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁶ Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6-7

⁶ Kurniati Euis dan Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal.13-14

kewajiban setiap guru sebagai pendidik. kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dalam menerapkan dan mengkombinasikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengkondisian kelas ataupun sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sesempurna apapun kurikulum apabila guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam pembelajaran maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.⁷

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan dalam pengelolaan kelas. Dengan guru mempersiapkan hal tersebut guru juga dapat mengatasi suatu masalah yaitu salah satunya kesulitan belajar yang dialami siswa. Siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas- tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.⁸ Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya.⁹ Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran berhitung yakni salah

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 243-245.

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hal.13-15

⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002), hal. 235

satunya mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika sangat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecah masalah melalui pola pikir.¹⁰ Sebagian besar dari siswa banyak sekali yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Mereka sering tidak dapat mengerjakan soal soal, hal ini menyatakan kesan terhadap matematika sulit merupakan faktor penyebab yang cukup besar bagi anak tidak senang belajar matematika. Dengan adanya hal tersebut pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari hari. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengenalkan matematika untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif.

Dengan adanya guru yang kreatif maka akan tercipta suatu pemahaman yang mudah bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika. Guru yang kreatif akan lebih mudah menemukan ide-ide baru bagi pemecahan masalah yang terjadi pada peserta didik dan dapat menggali rasa ingin tahu lebih tinggi lagi pada pelajaran matematika.

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran.

¹⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 18.

Sehingga masalah ini merupakan hal penting dan menarik yang akan dikaji lebih dalam lagi, peneliti memilih MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai objek peneliti skripsi ini.

MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar merupakan madrasah yang terletak di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini mempunyai jumlah peserta didik yang banyak karena dari kelas 1-6 mempunyai kelas paralel. Pembiasaan dilakukan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar diantaranya yaitu Madrasah Diniyah (MADIN) yang dimulai dari kelas 1-6, yang mempelajari mengenai kitab kitab, Tahfidz yang diikuti kelas 4-6, berjamaah sholat dhuha dan pembacaan istigosah.

MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini sering kali meraih prestasi yang membanggakan baik dalam bidang akademik dan non akademik. Madrasah ini juga termasuk memiliki banyak siswa dan pendidik. Proses pembelajaran MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar telah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut, meliputi:

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran matematika MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran matematika MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Untuk memaparkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Dapat menambah referensi mengenai Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga sekolah.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait tentang Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peserta didik

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat yang berakhlak mulia bagi setiap siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan

peneliti serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), *orisinalitas* dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.¹¹

b. Guru

Guru adalah tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan menengah.¹²

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.18.

¹² UU Pasal 27 ayat 3 Tahun 1989

hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah beragam kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung.¹³

d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasa yang baik terhadap materi Matematika.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika adalah suatu ide, kemampuan atau kreasi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

¹³ Daniel Halhan & Kauffman James, *exceptional Children- 9th Edition*, (Massachuest :Alyn & Bacon, 1994)hal.56

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar, . . . Hlm. 186*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Sebelum memasuki bab 1, terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab kedua memuat uraian tentang (a) kreativitas (b) pembelajaran matematika (c) kesulitan belajar.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian).

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab V mencakup pembahasan antara temuan penelitian dengan teori yang peneliti kumpulkan sebelumnya.

6. Bab VI Kesimpulan

Pada bab VI ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.